

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Laporan keuangan yang mencatat segala transaksi keuangan perusahaan ini harus diberikan dan disampaikan kepada pihak pasar modal Indonesia. Laporan keuangan ini harus diberikan kepada pihak pasar modal paling lambat 31 Maret tahun berikutnya. Biasanya laporan keuangan yang diberikan ini harus diaudit oleh auditor independen untuk mengetahui keakuratan penyajiannya. Laporan keuangan ini dibutuhkan pihak internal dan eksternal perusahaan. Adanya kasus manipulasi data keuangan yang dilakukan oleh perusahaan besar seperti peristiwa serupa pernah terjadi, salah satunya yaitu PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk pada tahun 2017 yang terjerat kasus hukum akibat praktik manipulasi laporan keuangan. Dengan kata lain, laporan keuangan disajikan tidak mencerminkan keadaan yang sebenarnya.

Dalam kasus manipulasi data keuangan yang dilakukan dengan tujuan mengerek harga saham perseroan. Adapun manipulasinya berupa enam perusahaan distributor afiliasi yang ditulis merupakan pihak ketiga, dana dan penggelembungan (*overstatement*) piutang dari enam perusahaan tersebut dengan nilai mencapai Rp1,4 triliun dana dan aliran dana Rp1,78 triliun melalui beberapa skema seperti pencarian dana dari beberapa bank melalui deposito berjangka, transfer bank, dan yang lainnya tidak dilakukan pengungkapan yang memadai oleh perseroan sehingga melanggar aspek pengawasan pasar modal, sehingga dapat dikatakan bahwa laporan keuangan disajikan tidak mencerminkan keadaan yang sebenarnya (kontan.co.id di akses 5 agustus 2021).

Secara teoritis auditor diperlukan untuk mencegah diterbitkannya laporan keuangan yang menyesatkan atau rancu, sehingga para pemakai laporan keuangan tidak salah dalam mengambil keputusan untuk melakukan investasi yang benar bukan hanya berfokus pada kepentingan *decision making* saja tetapi juga untuk pertanggung jawaban.

Apabila dalam proses audit, auditor tidak menemukan kesangsian terhadap kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kehidupannya maka auditor tersebut akan memberikan opini audit going concern. Kualitas audit adalah standar pengendalian mutu yang menjadi ukuran pelaksanaan tugas dan tanggung jawab profesi seorang auditor. Likuiditas suatu perusahaan sering ditunjukkan oleh current ratio yaitu membandingkan aktiva lancar dengan kewajiban lancar. Maria, Otto, Maghfirah dan Keumala (2021:610) Semakin rendah likuiditas perusahaan, berarti perusahaan tidak akan bisa membayar lunas kewajiban jangka pendeknya yang jatuh tempo. Dari sudut pandang opini audit going concern, bertambah kecilnya likuiditas perusahaan, maka bertambah rendah likuiditas perusahaan, dan kemampuannya untuk membayarkan kewajiban jangka pendek dengan aset lancar kian rendah juga. Profitabilitas untuk menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan. Opini going concern adalah salah satu asumsi yang dipakai dalam menyusun suatu laporan dalam entitas ekonomi secara operasional dan keuangan bahwa suatu perusahaan memiliki kemampuan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya selama satu tahun sejak diterbitkannya laporan keuangan tersebut.

Kurniawati dan Murti (2017:64) Perusahaan yang memiliki nilai minimum ROA merupakan perusahaan yang tidak bisa memperoleh laba melainkan memperoleh kerugian dari tahun ke tahun dan menimbulkan ketidakpastian terhadap kelangsungan hidup perusahaan.

Solvabilitas untuk mengukur seberapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktiva yang dimiliki perusahaan. Anggraini, Pusparini dan Hudaya (2021:31) Oleh karena itu, manajer keuangan harus dapat mengelola solvabilitas perusahaan dengan baik sehingga mampu menyeimbangkan pengembalian yang tinggi dengan risiko yang dihadapi demi menjaga perusahaan dalam kondisi going concern dan tidak mendapatkan opini audit going concern. Kajian atas opini audit going concern dapat dilakukan dengan melihat kualitas auditor, likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti menelusuri dan membuktikan seberapa pengaruhnya kualitas auditor, likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas terhadap opini audit going concern pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2020.

Tinjauan Pustaka

Pengaruh Kualitas Auditor terhadap Opini Audit Going Concern

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Putra, Asmeri dan Meriyani (2021:191) semakin berkualitas audit dilakukan perusahaan, maka semakin menurun kecenderungan dalam penerimaan *opini audit going concern*. Rani dan Helmayunita (2020:3814) ketika suatu perusahaan diaudit oleh auditor berkompeten maka perusahaan beresiko akan semakin besar kemungkinannya menerima opini *going concern*. Sehingga auditor yang lebih berkualitas akan menghasilkan opini audit yang berkualitas pula sesuai keadaan perusahaan yang sebenarnya. Berdasarkan penelitian Auariza (2012) menemukan hasil bahwa kualitas auditor berpengaruh terhadap pemberian opini audit going concern.

Pengaruh Likuiditas terhadap Opini Audit Going Concern

Rahmawati, Wahyuningsih dan Setiawati (2018:68) perusahaan akan kesulitan memenuhi kewajiban kepada para krediturnya dan kemungkinan besar auditor akan memberikan opini audit *going concern*. Siallagan, Meilani dan Hayati (2020:197), Semakin tinggi perolehan likuiditas maka perolehan dinilai dapat melunasi hutangnya sehingga auditor tidak mempunyai kebimbangan atas kesinambungan hidup perseroan. Semakin besar likuiditas perusahaan maka semakin mampu pula perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan tepat waktu. Pernyataan ini didukung oleh Kristiana (2012) dan Muharam (2014) menemukan bahwa rasio likuiditas berpengaruh terhadap opini audit going concern.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Opini Audit Going Concern

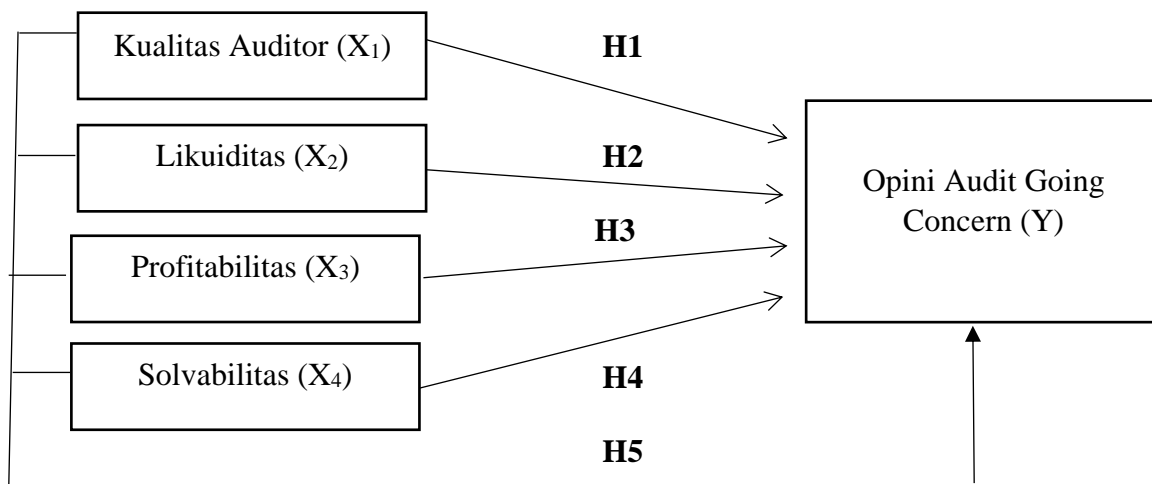
Sari (2020:2), Semakin tinggi ROA perusahaan akan semakin menjauhkan perusahaan dari masalah *going concern*. Sebaliknya, ROA rendah akan semakin memungkinkan perusahaan mengalami permasalahan *going concern*. Haryanto, Sudarno (2019:3), perusahaan memiliki laba tinggi kesangsian terhadap kelangsungan hidup organisasi menurun. Semakin besar rasio profitabilitas menunjukkan semakin baik kinerja perusahaan. Perusahaan tidak akan memberikan opini audit going concern pada perusahaan memiliki nilai laba yang tinggi,

pernyataan ini didukung oleh Lestari dan Supadmini (2012) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap pemberian opini audit going concern.

Pengaruh Solvabilitas terhadap Opini Audit Going Concern

Prayoga dan Annisa (2021:368) perusahaan yang memiliki utang tinggi cenderung mengalami kesulitan keuangan. Dan hal ini akan menimbulkan keraguan kepada auditor dalam memberikan opini audit *going concern*. Rahman dan Ahmad (2018:46) Semakin tinggi rasio solvabilitas, semakin menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang buruk dan dapat menimbulkan ketidakpastian mengenai kelangsungan hidup perusahaan. Hal ini menyebabkan perusahaan lebih berpeluang mendapatkan opini audit going concern. Semakin tinggi rasio solvabilitas pada perusahaan, maka akan semakin menunjukkan ketidakpastian mengenai kelangsungan dari perusahaan tersebut. Pernyataan ini didukung oleh penelitian Muharam (2014) yang menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh terhadap pemberian opini audit going concern.

Kerangka Konseptual



Hipotesis

- H1 : Kualitas auditor berpengaruh terhadap penerimaan opini audit going concern (GCAR).
- H2 : Likuiditas berpengaruh terhadap penerimaan opini audit going concern (GCAR).
- H3 : Profitabilitas berpengaruh terhadap penerimaan opini audit going concern (GCAR).
- H4 : Solvabilitas berpengaruh terhadap penerimaan opini audit going concern (GCAR).
- H5 : kualitas auditor, likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas berpengaruh secara simultan terhadap penerimaan opini audit going concern (GCAR).